

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gout (asam urat) merupakan penyakit yang disebabkan oleh tumpukan Kristal asam urat pada jaringan, terutama pada jaringan sendi. Gout berhubungan erat dengan gangguan metabolisme purin yang memicu peningkatan asam urat dalam darah (hiperurisemia), yaitu jika kadar asam urat dalam darah lebih dari 7,5 mg/dl (Nurhayati, 2018). Asam urat merupakan kondisi hasil metabolisme akhir purin yang dapat menyebabkan gejala nyeri tidak tertahankan, pembengkakan rasa panas di persendian (Zahroh, 2018).

Faktor resiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebihan, kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, hipertensi dan penyakit jantung. Penyakit gout atau kelebihan asam urat belum sepenuhnya dapat dipahami oleh keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran keluarga yang kurang memperhatikan kesehatan seperti masih banyak yang mengkonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. faktor aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut (Sholihah, 2014).

Fenomena yang terjadi dikeluarga adalah ketika mereka mengalami nyeri keluarga percaya bahwa hanya dengan mengkonsumsi jamu atau melakukan pemijatan rasa nyeri bisa hilang (Tessar, 2017). Namun, ada beberapa hal lain yang seharusnya dilakukan oleh penderita asam urat, diantaranya dengan merubah gaya hidup menjadi lebih sehat dengan cara

menghindari makanan dengan kandungan purin tinggi (diet purin), berolahraga secara teratur, minum air putih yang cukup, dan kurangi makanan berlemak (Susanto, 2013).

Keluarga merupakan unit dasar yang termasuk dalam bagian dari masyarakat juga memiliki pengaruh besar bagi anggotanya. Dari keluarga yang sehat akan menciptakan komunikasi keluarga yang sehat, demikian sebaliknya. Tugas dalam kesehatan keluarga dapat mencerminkan kepada kemampuan keluarga untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan keluarga. (Nikki, Lepisto, dan Paavilaineen, 2012) mengatakan bahwa kesadaran dari keluarga yang baik dapat mempengaruhi terhadap pengobatan pada anggota keluarga, sehingga dapat mempengaruhi perawatan keluarga yang baik. Oleh karena itu anggota dapat memiliki mekanisme koping yang baik. keluarga mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang keluarga sehat, sehingga bisa terbentuk keluarga yang sehat.

Fungsi keluarga merupakan support system kehidupan pada pasien yang mempunyai penyakit-penyakit kronis salah satunya seperti asam urat. Supaya keadaan pasien tidak semakin memburuk dan terhindar dari penyakit komplikasi akibat asam urat. Fungsi keluarga sangat berperan penting dalam memberikan dukungan psikis pada lansia supaya dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Lu et al, 2017). Dukungan keluarga juga penting untuk menentukan karakter dan motivasi individu, untuk melakukan tindakan yang termasuk dalam kesehatan (Celik & Ayna, 2014).

World Health Organization (WHO, 2017), prevalensi penyakit asam urat didunia sebanyak. Penyakit asam urat ini banyak terjadi di Negara

Amerika, prevalensi penyakit asam urat di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Prevalansi asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan pada usia 34 tahun sebesar 68% (WHO, 2017). Di Jawa tengah prevalansi penyakit asam urat ini sebesar 2,6 – 47,2% (Depkes RI 2018). Faktor dari penyakit asam urat ini yaitu dari faktor keturunan, pola makan dengan tinggi protein dan kaya senyawa purin, dan konsumsi alkohol berlebihan.

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan informasi penanggung jawab kesehatan di desa Krajan Klepu, yaitu dari bidan desa Krajan Klepu, angka kejadian asam urat di desa tersebut cukup tinggi. Di wilayah Krajan Klepu dalam satu tahun ditahun 2021 terdapat kurang lebih 40 kasus orang mengalami penyakit asam urat, dari data tersebut didapatkan dari datangnya pasien yang memeriksa kesehatannya di rumah bidan desa Krajan Klepu. Angka kekambuhan di desa Krajan Klepu juga tinggi, hal ini dilihat dari pengamatan yang dilakukan. Penyebab lain juga dari individu dan keluarga yang tidak merubah gaya hidup dan pola hidupnya, di desa Krajan Klepu mayoritas penduduknya yang terkena asam urat adalah orang yang mengonsumsi makanan yang jeroan dan banyak juga yang perokok aktif. Menurut (Riskesdas 2018) penyakit asam urat tersebut menimbulkan dampak penyakit antara lain seperti gagal ginjal, deformitas sendi, insomnia, penyakit jantung coroner, dan obesitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat dukungan yang paling baik untuk memperoleh perawatan kesehatan bagi individu. Untuk mencapai kesehatan keluarga, keluarga mempunyai

fungsi dalam memenejemen kesehatan keluarga. Karena akan banyak masalah kesehatan lainya yang timbul jika tidak mendapatkan dukungan dan perawatan dari keluarga. Pencegahan juga perlu dilakukan oleh semua penderita asam urat agar tidak terjadi peningkatan kekambuhan asam urat yang meningkat, tetapi tidak semua orang dapat melakukan pencegahan dan perawatan yang baik untuk penyakit yang sedang dialaminya. Hal ini disebabkan Karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit asam urat serta pencegahannya, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada Keluarga Dengan Gout di Desa Krajan Klepu”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis membatasi pada Asuhan keperawatan keluarga dengan Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada Keluarga Dengan Gout Di Desa Krajan Klepu.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan umum

Penulis mampu mendiskripsikan tentang Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada Keluarga Dengan Gout Di Desa Krajan Klepu.

2. Tujuan khusus

Penulis karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian masalah Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada Keluarga Dengan Gout Di Desa Krajan Klepu.

- b. Mendeskripsikan diagnose keperawatan pada keluarga dengan asam urat di Desa Krajan Klepu.
- c. Mendeskripsikan rencana tindakan pada Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada keluarga Dengan Gout Di Desa Krajan Klepu.
- d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan pada Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada keluarga Dengan Gout Di Desa Krajan Klepu.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada keluarga Dengan Gout Di Desa Krajan Klepu.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Dalam karya tulis ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat meningkatkan pengalaman ketrampilan untuk masalah utama Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Dengan Gout.

2. Bagi profesi keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan sebagai tambahan informasi bagi perawat untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan di bidang keperawatan keluarga.

3. Bagi institusi

Karya tulis ilmiah ini hasil penulisan yang bisa dijadikan sebagai acuan bagi fakultas kesehatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai sarana informasi tambahan bagi mahasiswa kesehatan.

4. Bagi keluarga

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan untuk mendukung pola hidup yang sehat oleh pasien, keluarga, dan masyarakat dalam Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif.